



Rizki F. P. Karim¹
 Noormah Juwita²
 Endang Puji Ati³

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT YANG BERHUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK CLARA PRATAMA KOTA BITUNG

Abstrak

Faktor utama penghambat ASI adalah produksi ASI yang kurang sehingga ibu berhenti menyusui bayinya. Produksi ASI tidak maksimal karena asupan nutrisi ibu yang kurang baik, menu makanan yang tidak seimbang dan mengkomsumsi makanan yang kurang teratur maka produksi ASI tidak mencukupi untuk bayi, nutrisi dan gizi memegang peranan penting dalam menunjang produksi ASI yang maksimal karena produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berkaitan dengan nutrisi ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang berhubungan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan hanya sekali dalam waktu yang bersamaan. Dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Pengambilan sampel dengan teknik non-probability sampling dengan cross sectional sampling pada 35 responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan observasi wawancara menurut HARS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada faktor yang berhubungan dengan penghambat pemberian ASI Eksklusif. Faktor internal adalah (pekerjaan, pendidikan, paritas dan pengetahuan) sedangkan faktor eksternal adalah (dukungan keluarga, emosional, instrumental, informasional). Dan dari faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Penghambat Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

The main factor inhibiting breast milk is insufficient breast milk production so that mothers stop breastfeeding their babies. Breast milk production is not optimal due to poor maternal nutritional intake, an unbalanced diet and irregular food consumption, so breast milk production is insufficient for babies, nutrition and nutrition play an important role in supporting maximum breast milk production because breast milk production is influenced by the hormone prolactin which is related to maternal nutrition. The purpose of this study was to determine the inhibiting factors related to the provision of Exclusive Breast Milk at the Clara Clinic in Bitung City. The research method used a descriptive analytical research design, with a cross-sectional approach which was carried out only once at the same time. In its implementation, it includes data collection, analysis and interpretation of the results that have been obtained. Sampling using non-probability sampling techniques with cross-sectional sampling on 35 respondents according to the predetermined inclusion criteria. Data collection techniques used family support questionnaires and interview observations according to HARS. The results of the study showed that there were factors related to inhibiting the provision of Exclusive Breast Milk. Internal factors are (work, education, parity and knowledge) while external factors are (family support, emotional, instrumental, informational). And from these factors, it shows a relationship with factors inhibiting exclusive breastfeeding.

Keywords: Inhibitors of Exclusive Breastfeeding

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Manado
 email: dhilakarim06@gmail.com, noormajuwita@yahoo.com, endangpuji.mid@gmail.com

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau ASI merupakan makanan ideal guna mendukung dan memenuhi kecukupan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut WHO ASI Eksklusif berarti bayi hanya menerima air susu ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa menyusui dapat meningkatkan bonding antara ibu dan anak, mengurangi tingkat risiko terpapar infeksi pada masa neonatus, memberikan manfaat kesehatan jangka panjang, mengurangi risiko terinfeksi hipertiroid, diabetes pada masa dewasa serta dapat meningkatkan intelektual anak di kemudian hari (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO dan UNICEF pada tahun 2019, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen dari total capaian cakupan target pemberian ASI eksklusif, Indonesia sendiri berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 pada Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada (JKSH) menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen (WHO & UNICEF 2019).

Faktor utama penghambat ASI adalah karena produksi ASI yang kurang sehingga ibu berhenti menyusui bayinya. Nutrisi dan status gizi ibu selama hamil dan menyusui merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya produksi ASI. Salah satu penyebab produksi ASI tidak maksimal karena asupan nutrisi ibu yang kurang baik, menu makanan yang tidak seimbang dan juga mengonsumsi makanan yang kurang teratur maka produksi ASI tidak mencukupi untuk bayi, nutrisi dan gizi memegang peranan penting dalam hal menunjang produksi ASI yang maksimal karena produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berkaitan dengan nutrisi ibu (Luluk Rosyida, 2021).

Peersentase keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2020 yaitu sebesar 9,20%, dengan rincian persentase pada wilayah Kota Manado dengan persentase keberhasilan sebesar 9,38%, Kota Tomohon 8,23% Kota Kotamobagu 7,19%, Kota Bitung sebesar 8,81%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2021 terjadi peningkatan keberhasilan cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 9,68 dengan persentase keberhasilan di Kota Manado sebesar 9,90%, Kota Tomohon 8,82%, Kota Kotamobagu 7,89% dan Kota Bitung sebesar 8,82% (BPS SULUT, 2021).

Persentase keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,15%, dan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2022 terjadi peningkatan di Klinik Clara Kota Bitung yaitu sebesar 3,21%. Berdasarkan data di atas rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Masalah penghambat ASI eksklusif ada beberapa diantaranya yang menandakan urutan kelahiran bayi, dukungan petugas kesehatan dan faktor yang paling dominan adalah status pekerjaan bahwa ibu yang tidak bekerja berpengaruh memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibanding ibu yang bekerja (Lina Fitriani, 2020).

Dampak dari kurangnya pemberian ASI pada bayi akan berdampak pada perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik anak seperti pertumbuhan otak terhambat yang menyebabkan anak tidak cerdas, pertumbuhan jasmani terhambat sehingga anak menjadi stunting, anak menjadi lemah dan mudah sakit, berisiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan maloklusi, anemia defisiensi besi, hipertiroid dan jantung, serta sindrom mati mendadak (Kurnia, Erika. 2019).

Maka dari itu untuk mengatasi hambatan sosio-ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif perlu intervensi potensial termasuk meningkatkan keterlibatan pasangan, meningkatkan kesadaran tentang pemberian ASI eksklusif, dan memperkuat program dukungan tenaga kesehatan dasar (Muchacha & Mteiwa, 2019).

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik mengambil judul Faktor – Faktor Yang Menghambat Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Clara Kota Bitung Untuk mengetahui dan mengurangi penghambat pemberian ASI eksklusif kepada anak 6 sampai 12 bulan di wilayah kerja Klinik Clara Kota Bitung.

METODE

Peineelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi adalah cara untuk mengetahui adanya hubungan variabel. Dengan pendekatan cross sectional. Jenis desain mengarahkan pemilihan populasi, prosedur pengambilan sampel, metode pengukuran, rencana pengumpulan, dan analisis data. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis analitik korelatif dalam penelitian ini peneliti menghubungkan lima kelompok sampel antara lain pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, paritas dengan faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan hanya satu kali di saat yang sama. Subjek penelitian peneliti memberikan kuisioner dan link google form untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, paritas. Alasan menggunakan pendekatan cross sectional karena pada desain studi ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (one point in time) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dimana jenis penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat yaitu saat pemeriksaan atau pengkajian dilakukan satu kali dengan tidak ada follow up (tindak lanjut).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan yang mengalami penghambatan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Klinik Clara Kota Bitung. Dengan populasi 35 orang dari bulan Februari sampai dengan Maret 2024 banyaknya populasi berjumlah 35 yang didapatkan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak Klinik Clara Kota Bitung. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik pemungutan sumber data yang ditetapkan langsung oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan dan ciri-ciri tertentu yang di pandang ada sangkut paut yang erat dengan populasi yang sudah diketahu sebelumnya.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien bersedia menjadi responden penelitian
- b. Ibu yang memiliki anak diatas 6 bulan
- c. Pasien dapat membaca dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak mengikuti proses awal-akhir penelitian
- b. Pasien yang tidak setuju menjadi responden

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen dalam pengumpulan data ini adalah Instrumen kuisioner. Pengumpulan data penelitian menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diambil dengan wawancara dan observasi langsung dari responden melalui kuisioner yang diisi oleh responden. Data ini berupa pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dan paritas penghambat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua yaitu dari Klinik Clara Kota Bitung Tahun 2024.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Setelah melakukan pengambilan dan pengumpulan data kemudian data dengan kuisioner, maka dilakukan dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan uji statistik chi square. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Analisa univariat untuk mendeskripsikan seluruh variabel baik variabel bebas maupun terikat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel itu tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi (nilai p), jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beirdasarkan hasil peingolahan data maka beirikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada peineelitian ini beirtujuan untuk meilihat hubungan distribusi freikueinsi dari variabel indeipeindeint meiliputi peindidikan, peingeitahuan ibu, peikeirjaan, paritas seirta variabel deipeindein yaitu faktor-faktor peinghambat peimbeirian ASI.

Tabel 1. Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	9	27,5
2	SMP	11	31,4
3	SMA	9	25,7
4	Perguruan Tinggi	6	17,1
Jumlah		35	100%

Tabel 2. Data Demografi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	19	54,2
2	Baik	16	45,7
Jumlah		35	100%

Tabel 3. Data Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Bekerja	13	34,2
2	Tidak Bekerja	22	62,8
Jumlah		35	100%

Tabel 4. Data Demografi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1	Primipara	10	28,5
2	Multipara dan Grande multipara	25	71,4
Jumlah		35	100%

2. Analisis Bivariat

Untuk meಿನilai hubungan peingeitahuan, peindidikan, peikeirjaan, paritas seibagai variabel indeipeindein deingan faktor peinghambat ASI eiksklusif di Klinik Clara Kota Bitung. Digunakan uji statistik deingan meinggunakan olah data SPSS veirsi 26 beirdasarkan rumus speiarman dan tingkat keimaknaan $\alpha = 0,05$. Maka keiteintuan bahwa usia, peindidikan, peingalaman opeirasi, dukungan keiluarga, paritas, deingan keiceimasan dikatakan meimpunyai hubungan yang beirmekna bila $p < 0,05$.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Di berikan ASI	Hasil Presentase	Tidak di berikan ASI	Hasil Presentase	Hasil	Presentase
Baik	9	25,7	6	17,1	15	42,8
Kurang	5	14,2	15	42,8	20	57,1
Jumlah	14	39,9	21	59,9	35	100

Beirdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang berpeendidikan baik (SMA/Peirguruan Tinggi) yang tidak meimbeirikan ASI seikitar 6 reispondeir yang meimbeirikan ASI seikitar 9 reispondein, sedangkan reispondein deingan peindidikan kurang (SMP/SD) yang tidak meimbeirikan ASI 15 reispondein, sedangkan yang beirikan ASI 5 reispondein sehingga dipeiroleh keisimpulan bahwa ada hubungan peindidikan deingan faktor peinghambat peimbeirian ASI Eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung.

Hasil peineilitian ini meinggambarkan bahwa seibagian beisar ibu yang di dapati di Klinik Clara Kota Bitung teirdapat masih ada yang tidak meimbeirikan ASI eiksklusif pada bayinya. meingingat ASI adalah makanan alami bayi yang meimiliki keiseimbangan zat-zat gizi yang teirbaik yang tidak teirdapat pada makanan bayi lainnya.

Meinurut Colombo et. al., 2021. dalam peineilitiannya dijeilaskan bahwa tingkat peindidikan yang lebih tinggi beirdampak positif pada peimbeirian ASI seicara eiksklusif. hal yang sama diamati untuk keihadiran keilas preinatal pada ibu dalam liteiratur yang teilah dilaporkan untuk meindukung peindidikan ibu dalam meinyusui seilama anteinatal deingan meimbeirikan keilas anteinatal saat proseis keihamilan agar dapat meingkatkan minat inisiasi meinyusui pada ibu, dalam studi peineilitian meinyarankan untuk meimulai promosi meinyusui di awal keihamilan. Seilain itu, keisadaran teintang peintingnya rawat gabung saat pasca peirsalinan sangat dibutuhkan agar meingkatkan peiluang wanita untuk beirhasil dalam meimbeirikan ASI.

Hasil peineilitian menunjukkan bahwa peindidikan ibu yang kurang dapat meingakibatkan faktor peinghambat peimbeirian ASI eiksklusif kareina dapat diinformasikan deingan kurangnya peindidikan ibu beirpeingaruh dalam peincapaian ASI eiksklusif.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Faktor Penghambat ASI Eksklusif

Pengetahuan	Di berikan ASI	Hasil Presentase	Tidak di berikan ASI	Hasil Presentase	Hasil	Presentase
Baik	10	28,5	6	17,1	16	42,7
Kurang	4	11,4	15	42,8	19	54,2
Jumlah	14	48,5	21	51,2	35	100

Beirdasarkan tabel diatas ibu yang peingetahuan baik yang tidak meimbeirikan ASI seikitar 6 reispondein, yang meimbeirikan ASI seibanyak 10 reispondein, Seidangkan reispondein deingan peingetahuan kurang yang tidak meimbeirikan ASI seibanyak 15 reispondein, sedangkan yang beirikan ASI 4 reispondein, hasil dari peimbahasan ini bahwa peingetahuan reispondein teirbanyak yang tidak meimbeirikan ASI seicara eiksklusif teirdapat pada keilompok yang beirpeingetahuan kurang seibanyak 15 reispondein, angka ini menunjukkan bahwa reispondein yang meimiliki peingetahuan kurang beilum paham akan peintingnya ASI bagi tumbuh keimbangny bayi. Diharapkan deingan adanya peineilitian ini dapat meimbeirikan peingetahuan bagi yang peingetahuannya beilum teirlalu luas. Dan beigitu juga yang meimiliki

peingetahuan yang baik juga teintunya harus lebih paham teintang peintingnya ASI dalam peimbeirian ASI eiksklusif.

Hal teirseibut seisuai deingan teori yang dikeimukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang meinyatakan bahwa peingetahuan meirupakan domain yang sangat peinting akan teirbeintuknya tindakan atau peirilaku seiseiorang. Peingetahuan seiseiorang teirhadap keiseihatan meirupakan salah satu faktor preidisposisi yang meimpeingaruhi peirilaku seiseiorang, jadi jika seilama keihamilan tidak meindapatkan informasi atau peinyuluhan meingeinai ASI eiksklusif maka akan beirpeingaruh teirhadap peirilaku ibu teirseibut dalam peimbeirian ASI pada bayinya (Suhartono 2017).

Meinurut Neisbitt eit. al., (2021) dalam peineilitiannya dijeilaskan bahwa kurangnya peingetahuan ibu usia reimaja teintang peimbeirian ASI seipeirti : seibeirapa seiring bayi akan meinyusui dan bagaimana meingetahui apakah bayinya meindapat ASI yang cukup atau tidak. Seilain itu, beibeirapa ibu juga khawatir bahwa asupan nutrisi meireika seindiri dapat meimpeingaruhi kualitas ASI meireika yang akan dibeirikan keipada bayinya seirta kurangnya peingetahuan praktik dalam meinyusui seipeirti tanda-tanda keinyang yang dapat meinyebabkan frustrasi yang diakibatkan kareina kurangnya peingetahuan ibu. Namun para ibu meingungkapkan bahwa suport yang dibeirikan peirawat pada peiriodei awal postpartum akan sangat beirmanfaat untuk meingkatkan peingetahuan, kepeircayaan diri seirta keiteirampilan meireika dalam meinyusui. Para ibu sangat meinghargai informasi dan bantuan langsung yang meireika teirima di rumah sakit teempat dimana meireika dirawat. (Neisbitt eit. al., 2021)

Hasil peineilitian meinumjukan bahwa peingetahuan ibu yang kurang dapat meingakibatkan faktor peinghambat peimbeirian ASI eiksklusif kareina kurangnya peingertian dan peingetahuan ibu teintang ASI meinyebabkan ibu-ibu akan mudah teirpeingaruh dan akhirnya beiralih meinggunakan susu formula. Reindah peingetahuan ibu teintang ASI dirasa wajar kareina informasi atau nasihat dibeirikan nakeis juga dirasa masih kurang.

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan dengan Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Di berika n ASI	Hasil Presentase	Tidak di berikan ASI	Hasil Presentase	Hasil	Presentas e
Bekerja	3	28,5	10	28,5	13	37,1
Tidak Bekerja	18	11,4	4	11,4	22	62,8
Jumlah	21	60	14	40	35	100

Dari hasil uji statistik meinumjukan bahwa ibu yang tidak beikeirja meimpunyai peiluang beisar untuk meimbeirikan ASI eiksklusif dibandingkan deingan yang beikeirja teintu saja sulit untuk meimbeirikan ASI eiksklusif. Peineilitian ini sejalan deingan peineilitian Nafiza (2018), meinyatakan bahwa ada hubungan beirmakna antara status peikeirjaan ibu deingan peimbeirian ASI eiksklusif. Hasil yang sama juga ditunjukan dalam peineilitian Hafni (2018) dan peineilitian Mohanis (2019), yang meinyatakan bahwa ada hubungan antara status peikeirjaan deingan peimbeirian ASI eiksklusif. Keiceindeirungan ibu-ibu tidak meimbeirikan ASI eiksklusif dikareinakan banyaknya ibu-ibu yang beikeirja (Weinas.,2018).

Hasil peineilitian meinumjukan bahwa ibu yang beirkeirja dapat meingakibatkan faktor peinghambat peimbeirian ASI eiksklusif kareina ibu yang sibuk dan kurangnya ibu beirsama bayi di rumah.

Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif

Paritas	Di berika n ASI	Hasil Presentas e	Tidak di berikan ASI	Hasil Presentase	Hasi l	Presentas e
---------	-----------------	-------------------	----------------------	------------------	--------	-------------

Primipara	4	11,4	6	17,1	10	28,5
Multipara	6	17,1	14	54,2	25	71,4
Jumlah	10	28,5	25	71,3	35	100

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden yang tergolong Primipara terdapat 10 responden dan multipara terdapat 25 responden. Demikian pula dengan hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ibu dengan kategori primipara yang tidak berikan ASI sebanyak 6 responden dan yang memberikan ASI sebanyak 4 responden. Sedangkan kategori multipara yang tidak memberikan ASI 19 responden dan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 6 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku perawatan payudara dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara maka produksi ASI menjadi lancar dan pemberian ASI eksklusif menjadi efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Sama halnya penelitian terdahulu di Medan Tebing yang menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Paritas sangat berpengaruh penerimaan sekali seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Ibu dengan paritas dan rentang usia tertentu lebih berhasil memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Keimatan fisik dan emosional yang kurang memberi peluang ibu dibawah umur menjadi kelompok rentan mengalami kegagalan menyusui eksklusif, namun ibu usia muda mempunyai kemampuan menyusui yang lebih baik dibanding ibu dengan usia lebih tua (Roesli, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa paritas memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Deivita, 2018). Berdasarkan penelitian Nurma (2018), menyatakan bahwa responden yang paritas >1 akan memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian ASI eksklusif pada paritas sebelumnya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurniawan (2018) yaitu pada ibu primipara merupakan awal untuk mempelajari hal-hal yang baru yaitu termasuk teknik menyusui yang belum dikuasai benar oleh ibu primipara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan multipara atau ibu yang memiliki anak lebih dari satu dapat mengakibatkan faktor penghambat pemberian ASI eksklusif karena Ibu tidak berhasil selama menyusui anak pertama sulit untuk menyusui anak berikutnya karena adanya sikap dan pengalaman yang dialami oleh ibu yang kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung
2. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung
3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung
4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Clara Kota Bitung

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S. P., Prabasari, S. N., Kartikasari, M.N.D., Sakinah, N. R. (2020) ASI Eksklusif Sumateera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi

- Alitanyo & Rosmadewi. (2019) Data Kumpulan Pemberian makan bayi International Baby Foodaction Network (IBFAN)
- Anggania, G. A. T, Wowor, P. M., dan Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.Jurnal Keperawatan. 6(1): 1-6.
- Berliana, (2020) Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 10 Nomor 1 Juni
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2021) Keberhasilan ASI Eksklusif <https://sulut.bps.go.id/indicator/30/471/1/rata-rata-lama-pemberianasi-menurutkabupatenkotadiprovinsi-sulawesi-utara.html>
- Esti Nugraheny (2019) penerapan ASI eksklusif, perawatan bayi, nutrisi terbaik untuk bayi Vol. 2 No. 2.
- Glaz, Rimer, dan Viswanath, (2018) Precede (Predisposing, Reinforcing, and Enabling Construct In Education Environment Diagnosis And Evaluation)
- IDAI (penelitian ikatan dokter Indonesia). (2019). Asuhan Keperawatan Ibu
- Kurnia, Erika. (2016). Dampak Bayi di Bawah Usia 2 Tahun Tak Diberi ASI ‘Buku Pintar ASI Eksklusif’
- Kurnia, Erika. (2016) penghambat Keberhasilan cangkupan ASI Eksklusif
- Kemendes RI (2019) penyelenggaraan Global World Breastfeeding Week Pekan ASI sedunia.
- Luluk Rosyida (2021). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghambat ASI. ‘ Jurnal Of Midwifery And Reproduction’ Vol 5 No 21
- Lina Fitriani (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksklusivitas menyusui selama 6 bulan pertama kehidupan ‘ Buku Pintar ASI Eksklusif’
- Nurbaya (2020). ‘ Faktor Terjadinya Penghambat ASI’ Jogjakarta PT. Pustaka Baru.
- Muchacha & Mtetwa (2019)mengatasi hambatan sosio-ekonomi terhadap pemberian ASI eksklusif Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 10 Nomor 1 Juni.
- Pratiwi, Suwanto & Mardiyanto (2020) Memahami faktor pelayanan kesehatan. Jogjakarta PT. Pustaka Baru
- Putri, S. C., Erizon, N., Sari, D. Y., & Arafat, A. (2021). Tinjauan Minat Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Terapan Program Studi D3 Teknik Mesin FT-UNP. Jurnal Vokasi Mekanika, VoMek, 3(3), 15-21.
- Suwanto & Mardhiyono (2020). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Jurnal Ibu Dan Bayi) Vol 13, No,1,15,20.
- Susanti, R. (2000). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi Desa Tidu Kecamatan Bikareja).Skripsi. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Diponegoro.
- Turluna, Wijatyanti, 2019 Manfaat pemberian ASI eksklusif ASI sebagai nutrisi ‘ Buku Konsep Penerapan ASI Eksklusif’.
- WHO & UNICEF (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi air susu ibu. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 3, No,3, 184-192
- WHO (2019). Nutrition Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth Development.
- Wulandari, F. I. dan Iriana, N. (2013).Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali.Jurnal Ilmiah Rekam Medis dari www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes.